

## Strategi Manajerial dalam Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu melalui Pelatihan Stimulasi Perkembangan Bayi untuk Mencegah *Global Development Delay*

Ester Ratnaningsih<sup>1</sup>, Listia Dwi Febriati<sup>2</sup>, Aan Ika Sugathot<sup>3</sup>, Zahrah Zakiyah<sup>4</sup>

Universitas Respati Yogyakarta

[esteratna@gmail.com](mailto:esteratna@gmail.com)<sup>1</sup>

### Article Info

Volume 2 Issue 4  
December 2024

### Article History

Submission: 03-06-2023

Revised: 14-12-2024

Accepted: 14-12-2024

Published: 25-12-2024

### Keywords:

Bayi, kader, pelatihan, perkembangan, stimulasi

### Kata Kunci:

Bayi, kader, pelatihan, perkembangan, stimulasi



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

### Abstract

*Global developmental delays in toddlers are a major concern, with around 5-10% of toddlers experiencing this problem. At the Duku, Jampidan, Banguntapan, Bantul Regency Posyandu, only 40% of cadres have had training in infant development stimulation. Therefore, training for Posyandu cadres is very important to improve their competence in detecting and providing appropriate developmental stimulation. This community service program aims to provide training in infant developmental stimulation for Posyandu cadres, so that they can be better prepared to detect developmental delays early on. The training was conducted in August 2023 using a demonstration method by four lecturers and involved 22 participants. The results of the pretest evaluation showed that 45.5% of cadres had poor knowledge, while 54.5% had sufficient knowledge. After the training, the posttest results showed a significant increase in knowledge, with 90.9% of cadres having good knowledge, and 9.1% having sufficient knowledge. This program has succeeded in improving the competence of cadres in detecting and providing infant developmental stimulation.*

### Abstrak

Keterlambatan perkembangan global pada balita menjadi perhatian penting, dengan sekitar 5-10% balita mengalami masalah ini. Di Posyandu Duku, Jampidan, Banguntapan, Kabupaten Bantul, hanya 40% kader yang memiliki pelatihan stimulasi perkembangan bayi. Oleh karena itu, pelatihan untuk kader Posyandu sangat penting guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mendeteksi dan memberikan stimulasi perkembangan yang tepat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan stimulasi perkembangan bayi bagi kader Posyandu, sehingga mereka dapat lebih siap dalam mendeteksi keterlambatan perkembangan sejak dini. Pelatihan dilaksanakan pada Agustus 2023 dengan metode demonstrasi oleh empat dosen dan melibatkan 22 peserta. Hasil evaluasi pretest menunjukkan 45,5% kader memiliki pengetahuan kurang, sementara 54,5% cukup. Setelah pelatihan, hasil posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan 90,9% kader memiliki pengetahuan baik, dan 9,1% memiliki pengetahuan cukup. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi kader dalam mendeteksi dan melakukan stimulasi perkembangan bayi.

## 1. PENDAHULUAN

*Global development delay*/keterlambatan perkembangan balita secara global terjadi sekitar 5-10% sehingga penting untuk mendeteksi keterlambatan perkembangan sejak dini (Zakiyya, Fajrin, & Aristia, 2023). Periode bayi merupakan tahap perkembangan penting, karena tahap ini adalah awal kehidupan seorang anak yang mana memiliki perkembangan motorik yang paling cepat (Mildiana, 2019). Bayi yang tidak menerima stimulasi yang cukup dapat mengalami

### Korespondensi:

Ester Ratnaningsih  
[esteratna@gmail.com](mailto:esteratna@gmail.com)

keterlambatan perkembangan, untuk itu bayi harus menerima banyak stimulasi sejak usia dini. Stimulasi perkembangan anak dapat membantu perkembangan mereka optimal. Hasil riset *global World Health Organization (WHO)* menemukan tahun 2016, anak laki-laki di bawah 5 tahun 54 % mengalami gangguan perkembangan. Di sisi lain, 7,51% anak di bawah 5 tahun di Indonesia mengalami penyimpangan (WHO, 2019).

Sumber daya manusia yang profesional sangat penting untuk keberhasilan program kesehatan. Kader balita merupakan salah satu pelaksana dalam Posyandu balita yang bertugas melaksanakan kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga kader perlu memiliki kompetensi dalam melakukan upaya deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia kesehatan profesional adalah pelatihan. Diharapkan kader yang mengikuti pelatihan dapat menjalankan posyandu secara mandiri dan tidak bergantung pada petugas kesehatan.

Kader posyandu balita kurang mampu melakukan identifikasi gangguan perkembangan anak sejak dini, hal ini dibuktikan dengan penelitian (Pratiwi & Windiyani, 2021) di Kelurahan Kersanagara, Cibereum Kota Tasikmalaya yang mendapatkan tingkat pengetahuan kader tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Tumbuh Kembang Anak cukup sebesar 19 orang (57,6%). Didukung pula dengan study (Islamiyati & Sadiman, 2022) menunjukkan kader sebagian besar tidak tahu tentang deteksi pertumbuhan dini sebanyak 55%. Pengetahuan adalah variabel yang paling banyak mempengaruhi kemampuan kader untuk melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Kader dengan pengetahuan yang baik akan 13,9 kali lebih terampil daripada yang kurang.

Dusun Duku merupakan salah satu dari 7 (tujuh) Padukuhan di wilayah Kelurahan Jambidan yang terletak di Kapanewon Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Duku untuk kegiatan Posyandu dilakukan secara rutin setiap bulan. Kegiatan tersebut meliputi pengawasan pertumbuhan, pemberian makanan tambahan, dan konseling. Sedangkan kegiatan pemantauan perkembangan bayi dan balita belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan data baru 40% kader di Dukuh Duku yang sudah mendapatkan pelatihan stimulasi perkembangan.

Sebagian kader tahu bahwa buku KIA berisi materi selain pemantauan pertumbuhan anak juga tentang cara merangsang perkembangan anak dari umur 1 bulan hingga umur 5 tahun. Jika bayi belum bisa melakukan sesuatu yang seharusnya pada usia yang diharapkan, kader disarankan untuk membawa anaknya ke tenaga kesehatan. Stimulasi perkembangan dilaksanakan dua bulan sekali bersama dengan petugas kesehatan dari Puskesmas, karena walaupun kader posyandu mengetahui, mereka beranggapan bahwa melakukan stimulasi perkembangan adalah tugas dari orang tua bayi masing-masing.

Analisis situasi hasil survei di Posyandu Cinta Abadi I Dusun Duku, perkembangan motorik anak sebagian besar sesuai usianya. Sebanyak 36 % mengalami keterlambatan perkembangan motorik seperti merangkak, berjalan sendiri, dan berjalan dengan dibantu. Jika tidak ada intervensi segera, *Global Development Delay* /keterlambatan perkembangan umum termasuk keterlambatan perkembangan motor kasar, motor halus, bahasa bicara, dan personal sosial kemandirian akan terjadi. Berdasarkan hal tersebut, maka kader perlu memiliki kompetensi dalam melakukan upaya deteksi dan stimulasi perkembangan anak. Tujuan PKM untuk memberikan pelatihan stimulasi perkembangan bayi bagi kader, guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan deteksi keterlambatan perkembangan.

## **2. METODE**

Kegiatan PKM dilakukan oleh tim dengan empat personal dosen dan satu mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Tempat kegiatan di Posyandu Cinta Abadi I Padukuhan Duku. Proses kegiatan PKM sebagai berikut:

### **a. Tahap Analisis situasi**

Untuk memulai kegiatan ini, tim pengabdian mendiskusikan masalah yang ada di Dusun Duku dengan Bapak Dukuh Duku tentang program kesehatan bayi dan balita yang sedang berlangsung. Data dikumpulkan tentang jumlah posyandu dan kader yang akan diberikan

pelatihan stimulasi perkembangan bayi. Hasil dari analisis situasi menunjukkan bahwa masalah stunting masih menjadi perhatian utama. Pelatihan perkembangan bayi akan meningkatkan kemampuan kader posyandu.

b. Persiapan

Pada sesi ini, tim pelaksana menyiapkan surat perizinan, undangan, materi, buku saku, mendata sasaran, administrasi (yang mencakup daftar peserta dan alat tulis untuk kader), dan diskusi tentang waktu pelatihan.

c. Pelaksanaan

Pengabmas ini dilaksanakan di rumah Ibu Haryati tempat Posyandu Cinta Abadi I. Materi tentang stimulasi perkembangan bayi diberikan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta demonstrasi bagaimana melakukan stimulasi perkembangan pada bayi.

d. Evaluasi

Pada sesi ini dilaksanakan pengukuran pengetahuan dua kali; pertama saat peserta datang sebelum pemberian materi, sedangkan yang kedua pemberian posttest setelah pemberian materi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kader tentang stimulasi perkembangan bayi dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023 di Rumah ibu Haryanti Dusun Jambidan Kidul. Peserta pelatihan adalah kader balita sejumlah 22 kader. Karakteristik peserta pelatihan tertuang dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Karakteristik Peserta Pelatihan (n = 22)

Data Demografi	n	Persentase
Umur		
26-30 tahun	1	4,5 %
31-35 tahun	4	18,2 %
35-40 tahun	8	36,4 %
41-45 tahun	2	9,1 %
46-50 tahun	5	22,7 %
> 50 tahun	2	9,1 %
Lama menjadi kader		
1-5 tahun	6	27,3%
6-10 tahun	9	40,9%
11-15 tahun	5	22,7%
15 tahun	2	9,1%
Tingkat Pendidikan		
Rendah (SD, SMP)	5	22,7%
Menengah (SMA)	13	59,1%
Tinggi (Perguruan Tinggi)	4	18,2 %

Peserta pelatihan sebanyak 40,9% kader sudah menjadi kader selama 6-10 tahun. Usia peserta paling banyak usia 35-40 tahun sebanyak 36,4%, dan 59,1% peserta memiliki Pendidikan SMA. Ketika seseorang menjadi kader posyandu untuk waktu yang lebih lama, mereka akan memiliki keterampilan yang lebih baik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Akibatnya, partisipasi kader dalam kegiatan posyandu akan meningkat (Isnaeni & Hastuty, 2023). Dari segi usia kader, produktivitas menurun seiring bertambahnya usia karena kemampuan fisik yang berkurang, namun pengalaman dan kematangan justru akan meningkat seiring bertambahnya usia seseorang (Himmawan, 2020). Karakteristik kader pada tabel 1, sesuai dengan penelitian Didah (2020) pendidikan dan pengetahuan saling berkaitan karena pendidikan mempengaruhi bagaimana seseorang memahami semua hal, demikian juga kader posyandu (Didah, 2020).

Kegiatan PKM pelatihan kader tentang stimulasi perkembangan bayi dibuka oleh Bapak Dukuh Padukuhan Duku. Apresiasi yang tinggi dari pemangku wilayah atas terlaksananya kegiatan ini. Pelatihan Kader terbagi dalam 3 sesi yaitu sesi 1

penyampaian materi stimulasi perkembangan bayi oleh tim pengabdian, dilanjutkan dengan demonstrasi praktik cara melakukan stimulasi pada beberapa kasus bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan. Sesi terakhir diisi dengan tanya jawab dan evaluasi kegiatan. Hasil pemahaman kader sebelum dan sesudah pelatihan ditunjukkan dalam tabel 2.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pelatihan kader mengenai stimulasi perkembangan

No	Kategori Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Pengetahuan Kurang	10	45,5 %	0	0%
2	Pengetahuan Cukup	12	54,5 %	2	9,1 %
3	Pengetahuan Baik	0	0 %	20	90,9 %
Jumlah		22	100%	22	100%

Tabel 2 menggambarkan hasil evaluasi pelatihan yaitu sebesar 54,5 % kader memiliki pengetahuan kurang dan 45,5 % memiliki pengetahuan cukup, tentang stimulasi perkembangan bayi dan balita. Pada akhir sesi dilakukan evaluasi kembali didapatkan hasil yaitu pengetahuan kader meningkat, yaitu sebanyak 90,9 % memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 9,1 % ibu memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Triatmi (2019) pengetahuan baik meningkat 60 % dan ketrampilan meningkat 10% setelah kader diberikan pelatihan dan pendampingan tentang stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita (Yanuarini, 2019), didukung juga hasil penelitian Patemah (2015) menemukan adanya perbedaan dalam ketrampilan kader sebelum dan sesudah pelatihan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga ada pola yang menggambarkan bahwa kader yang telah menerima pelatihan stimulasi kemampuannya memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada kader yang tidak menerima pelatihan tersebut (Patemah & Mayasari, 2015).

Sesi penyampaian materi selain dengan memberikan teori juga ada sesi praktik demonstrasi bagaimana melakukan Teknik stimulasi perkembangan bayi mulai stimulasi tengkurap, stimulasi merangkak, stimulasi duduk, stimulasi berdiri sampai dengan stimulasi berjalan. Kader sangat antusias mempraktikkan berbagai Teknik stimulasi perkembangan tersebut. Metode yang digunakan dengan metode demonstrasi memberikan gambaran langsung kepada kader cara melakukan stimulasi perkembangan pada bayi. Study yang dilakukan Tiara (2019) menemukan perbedaan peningkatan keterampilan kader antara metode pelatihan menggunakan demonstrasi dengan belajar mandiri. Melalui metode demonstrasi ini, pelatih menunjukkan contoh nyata, sehingga membuat materi mudah dipahami oleh peserta (Spiridonova & Ridha, 2019).

#### 4. KESIMPULAN

Keterlambatan perkembangan global pada balita menjadi perhatian penting, dengan sekitar 5-10% balita mengalami masalah ini. Di Posyandu Duku, Jampidan, Banguntapan, Kabupaten Bantul, hanya 40% kader yang memiliki pelatihan stimulasi perkembangan bayi. Oleh karena itu, pelatihan untuk kader Posyandu sangat penting guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mendeteksi dan memberikan stimulasi perkembangan yang tepat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan stimulasi perkembangan bayi bagi kader Posyandu, sehingga mereka dapat lebih siap dalam mendeteksi keterlambatan perkembangan sejak dini. Pelatihan dilaksanakan pada Agustus 2023 dengan metode demonstrasi oleh empat dosen dan melibatkan 22 peserta. Hasil evaluasi pretest menunjukkan 45,5% kader memiliki pengetahuan kurang, sementara 54,5% cukup. Setelah pelatihan, hasil posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan 90,9% kader memiliki pengetahuan baik, dan 9,1% memiliki pengetahuan cukup. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi kader dalam mendeteksi dan melakukan stimulasi perkembangan bayi.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada Bapak Dukuh Jambidan karena telah memberikan izin dan dukungan untuk kegiatan yang dilakukan oleh tim dari Universitas Respati Yogyakarta. Ucapan terima kasih kepada PPPM Universitas Respati Yogyakarta atas kontribusi dana dan terima kasih kepada seluruh kader posyandu dan mahasiswa yang terlibat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Didah, D. (2020). Pengetahuan Kader tentang Sistem 5 Meja di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6 (1)(1), 95-98. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2303>
- Fawaid, A., Hibatulh, H. D., Indriani, M., Norbaity, T. W., Agustina, R. I., Nugraha, W. A., ... Putri, T. A. (2023). Meningkatkan Kolaborasi Masyarakat dalam Membangun Desa Jambearum Bebas Stunting melalui Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 698-702. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.693>
- Himmawan, L. S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Kader Posyandu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Jurnal Kesehatan*, 11 (1)(1), 23-30. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.194>
- Hidaytillah, Y. ., Misbahudholam AR, M., Rohmah, A. A. ., Mahtum, A. R. ., Badruttamam, B., Abd. Mu'in, A. M., ... Alifi, W. . (2023). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 657-661. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.969>
- Islamiyati, I., & Sadiman, S. (2022). Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Ketrampilan Kader dalam Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal riset kesehatan poltekkes depkes bandung*, 14 (1)(1), 86-96. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2022>
- Isnaeni, L. M. A., & Hastuty, M. (2023). Hubungan Lama Kerja dan Motivasi dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning Bengkalis Tahun 2023. *SEHAT : Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2 (3)(3).
- Mildiana, Y. E. (2019). Pengaruh Baby Gym Terhadap Peningkatan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan (Studi di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang). *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*, 17 (1)(1). <https://doi.org/10.35874/jib.v17i1.485>
- Patemah, P., & Mayasari, S. I. (2015). Implementasi Metode Pelatihan dalam Meningkatkan Kemampuan Kader Untuk Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 3(2), 75-80. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v3i2.151>
- Pratiwi, E. N., & Windiyani, W. (2021). Pengetahuan Kader Tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Kebidanan*, 10 (1)(1), 50-53. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i1.170>
- Spiridonova, T., & Ridha, A. (2019). Perbandingan Efektivitas Zeolit dan Karbon Aktif dalam Menurunkan Kadar Merkuri (Hg) dengan Metode Penyaringan pada Air Sungai Mandor. *Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan*, 6 (2), 51-58.
- WHO. (2019). World Health Statistics of 2018. Retrieved from <http://aps.who.int>

- Saparwadi, L. (2023). Mengoptimalkan Pertumbuhan Anak Usia Dini Melalui Penyuluhan Pemahaman Dampak Gadget di SD Plus Muhammadiyah Pancor. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 492–496. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.559>
- Yanuarini, T. A. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Kader dalam upaya Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Idaman*, 3 (2)(2), 115–119.
- Zakiyya, A., Fajrin, D. H., & Aristia, E. (2023). Penguatan Kemampuan Kader Posyandu dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Kota Pontianak. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1)(1), 63–68. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2192>
- Yuliantini, E., Kamsiah, K., Eliana, E., Wijaya, A. S., & Yunita, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi: Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Seluma . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 519–525. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.652>
- Yulaikha, A. A., Alfiyah, P. F., Setiawan, M. W., Alfuadi, A. F., Nashrullah, A., Prameswari, A. D., ... Fikriyah, V. (2024). Edukasi dan Pencegahan Pergaulan Bebas bagi Remaja Desa melalui Program LANCER sebagai Sarana Penguatan Nilai Sosial Positif di Desa Kedak. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 611–616. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1599>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.